

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMAD FADHIL**

**2012310729**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

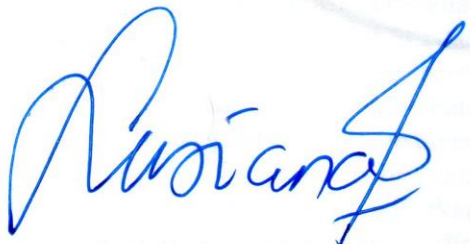
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhamad Fadhil  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 November 1993  
NIM : 2012310729  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 30 Maret 2016



**Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si, OIA**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28 Maret 2016



**(Titis Puspitaningrum D.K S.Pd., MSA)**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENT SIZE, AND FOREIGN OWNERSHIP ON THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

**Muhamad Fadhil**

2012310729

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2012310729@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310729@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, firm size, board of commissioners independent size, and foreign ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The population in this study were manufacturing listed companies in Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2014. The sample was determined by purposive sampling method, so that total sample within 3 years is 102 sample. Data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with significance level of 5%, then the results of this study concluded profitability no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility, leverage has a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility, the size of the company has significant influence on the disclosure of corporate social responsibility, board of commissioners independent size has significant influence on the disclosure of corporate social responsibility, and the foreign ownership has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.*

*Keywords: disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, leverage, firm size, board of commissioners independent size and foreign ownership.*

**PENDAHULUAN**

Keadaan lingkungan khususnya di Indonesia telah terjadi kerusakan yang sangat parah akibat eksploitasi berlebihan terhadap lingkungan mulai dari penebangan hutang, lubang-lubang besar akibat pertambangan minyak dan batu bara, adanya limbah pabrik yang membuat sungai menjadi beracun dan lain sebagainya. Kerusakan ini diakibatkan masih kurangnya kesadaran diri perusahaan untuk bertanggung jawab atas kerusakan yang telah dilakukan perusahaan untuk memperbaiki dan merawat keadaan lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi..

Fenomena yang terjadi saat ini masih memungkinkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang belum peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Cara menghindari kejadian seperti ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu larangan melakukan pencemaran, memasukan benda berbahaya dan beracun, memasukan limbah ke media lingkungan hidup dan membuka lahan baru dengan cara melakukan pembakaran. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur bahwa perusahaan Perseroan Terbatas yang

bergerak dibidang usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan CSR. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, kewajiban ini berlaku untuk Perseroan Terbatas (PT) yang menjalankan bidang usahanya yang berkaitan dengan sumber alam.

Melihat pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah di atas, dapat dilihat bahwa adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk membangun masyarakat di sekitar dan merawat lingkungan di mana perusahaan itu beroperasi. Khususnya di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak peduli terhadap peraturan tersebut dikarenakan keinginan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya, dikarenakan masih banyak perusahaan yang membuang limbahnya di sungai-sungai, masih banyak yang melakukan perluasan lahan dengan cara membakar lahan, dan masih banyak lainnya.

Terdapat perbedaan atau gap hasil penelitian terdahulu pada variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pada variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing. Variabel profitabilitas yang diteliti oleh Lian Permatasari (2014) dan Anastasia Indah Ayu Purnama (2014), mempunyai hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Fahry Maulana (2014) dan Rafika Anggaraini Putri (2014), mempunyai hasil tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Variabel *leverage* yang diteliti oleh Anastasia Indah Ayu Purnama (2014) dan Nadiah, L.W (2013), mempunyai hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Fahry Maulana (2014), mempunyai hasil penelitian yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Fahry Maulana (2014), mempunyai hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Ati Retna Sari (2014), mempunyai hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel ukuran dewan komisaris independen yang diteliti oleh Yulia Setyarini (2011), mempunyai hasil ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Lian Permatasari (2014), mempunyai hasil ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel kepemilikan asing yang diteliti oleh Ni Putu Marni Sepian Dewi (2015), mempunyai hasil kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Tia Rahma Putri (2014), mempunyai hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini akan menguji kembali terhadap variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.

## **RERANGKA TEORTIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Ghazali dan Chariri (2007:409) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (shareholders, kreditor, konsumen,

pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Gray et al (1995) mendefinisikan dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan para *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut untuk keberlangsungan hidup perusahaan, semakin kuat *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan para stakehoders (Ghazali dan Chariri 2007:409).

### **Teori Keagenan**

Anthony dan Govindarajan (2005:269) mendefinisikan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu baik *agent* maupun *principal* semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Salah satu kunci dari teori ini adalah bahwa *principal* dan *agent* mempunyai tujuan yang berbeda. *agent* tidak akan puas dengan hanya dari kompensasi yang diberikan saja, sedangkan *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuntungan atas investasi. Cara mengurangi perbedaan kepentingan maka akan dibuat kontrak untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) dalam Nor Hadi (2011:47-48) mendefinisikan CSR adalah suatu tindakan perusahaan yang berangkat dari pertimbangan etis sebuah perusahaan yang

diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu larangan melakukan pencemaran, memasukan benda berbahaya dan beracun, memasukan limbah ke media lingkungan hidup dan membuka lahan baru dengan cara melakukan pembakaran yang menyebabkan polusi udara. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur bahwa perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan CSR. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT), kewajiban ini berlaku untuk Perseroan Terbatas (PT) yang menjalankan bidang usahanya yang berkaitan dengan sumber alam.

Pedoman pengungkapan CSR indikator yang digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Indikator GRI membagi tiga kelompok utama yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial dan terdapat tujuh puluh Sembilan item pengungkapan berdasarkan GRI G3.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas didefinisikan Kasmir (2013:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan ROA, kasmir (2013) mendefinisikan ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

## **Leverage**

Kasmir (2013:157-158) mendefinisikan Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh menggunakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Bagi kreditor semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan justru semakin tinggi DER perusahaan maka akan semakin baik. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

## **Ukuran Perusahaan**

Anastasia Indah Ayu Purnama (2014) menyatakan Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Berdasarkan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih luas merupakan pengurangan biaya sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

## **Ukuran Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan pedoman umum Good Corporate Governance (GCG) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota

direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

## **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing dapat diartikan jumlah saham yang dikuasai oleh pihak asing pada jumlah saham beredar milik perusahaan asal Indonesia. Kepemilikan asing dapat diketahui Pada laporan yang dipublikasikan perusahaan tiap tahunnya atau biasa disebut laporan tahunan di mana pada proporsi kepemilikan saham terdapat nama perusahaan, nama seseorang, dan nama organisasi yang bukan berasal dari Indonesia.

Lian Permata Sari (2014) menyatakan kepemilikan asing (foreign shareholding) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Menurut Puspitasari 2009 dalam (Lian Permata Sari 2014) Pihak asing dianggap paling memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini disebabkan beberapa alasan diantaranya perusahaan asing lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba akan mempengaruhi kegiatan CSR, sehingga tingkat profitabilitas akan membuat perusahaan ingin mengungkapkan informasi-informasi tertentu yang berguna untuk kepentingan *stakeholder*, serta memberikan manfaat

dan mengharapkan dukungan para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

Lian Permata Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut menyimpulkan profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan positif yaitu mendapat respon positif masyarakat sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan dimasa yang datang. Rani Widiyarsi Eko Putri (2014) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR penelitian tersebut menyimpulkan semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan juga harus mencari dukungan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Melaksanakan pengungkapan CSR yang lebih baik adalah salah satu cara untuk memperoleh dukungan tersebut.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR**

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Perusahaan agar mudah dipercaya oleh *stakeholder* (kreditor khususnya), akan berupaya dengan cara memberikan informasi-informasi yang dilakukan perusahaan agar memudahkan perusahaan memperoleh hutang atau pinjaman dari kreditor. Sesuai dengan teori *stakeholder* hidup perusahaan tergantung dari dukungan para *stakeholder* hal ini bisa

diketahui dari besarnya rasio DER perusahaan yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditor. Kasmir (2013:157-158) menjelaskan bahwa semakin besar rasio DER bagi perusahaan akan semakin bagus, dikarenakan para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh kreditor, sehingga para investor akan menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan. Keyakinan investor terhadap perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan sehingga kreditorpun akan memberikan pinjaman untuk keberlangsungan hidup perusahaan sekaligus dapat memperoleh investor baru dalam perusahaan. Cara membuat para investor dan kreditor yakin terhadap perusahaan maka perusahaan yang memiliki DER tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas lagi termasuk informasi sosialnya dari pada perusahaan yang mempunyai DER rendah untuk memudahkan para investor mengetahui keadaan sesungguhnya perusahaan tersebut.

Ni Putu Emmy Fibrianti, I Gede Supartha Wisada (2015) dalam penelitiannya menyatakan hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi, untuk menyakinkan kreditor dan investor.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan teori agensi dalam penelitian Anastasia Indah Ayu Purnama, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar

merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan (total asset) sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (krditor, investor, konsumen dan lain-lain) hal ini membuat adanya hubungan keagenan terjadi dikarenakan pihak *principal* ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang diberikan. perusahaan yang memiliki tingkat asset yang lebih tinggi dimungkinkan akan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada *stakeholder*. Pihak *agent* akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari tekanan dari pihak *principal*, dan pihak-pihak lain seperti pemerintah dan masyarakat, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin disoroti oleh pihak tersebut. Pihak *agent* akan berupaya mengurangi tekanan yang ada dengan cara melakukan kegiatan CSR yang lebih baik dari pada perusahaan ukuran kecil, hal ini akan berakibat pada luas pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Peneliti menyimpulkan perusahaan yang lebih besar lebih banyak memiliki informasi dari pada perusahaan kecil, sehingga item-item yang akan diungkapkan akan lebih banyak dan dikarenakan perusahaan besar akan menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR**

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Semakin powerfull *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Semakin banyak dewan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat diharapkan dewan komisaris independen tersebut dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholder* (investor, kreditor, konsumen dan lain-lain) demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut diharapkan lebih luas dari pada perusahaan yang mempunyai komisaris independen lebih sedikit.

Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) dalam penelitiannya menyatakan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Jumlah dewan komisari independen yang lebih banyak diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas untuk kepentingan *stakeholder* khususnya investor.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR**

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah dalam kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerfull *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

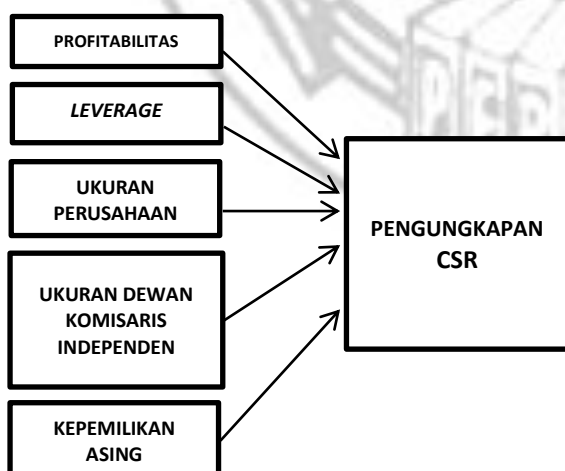
Berdasarkan teori di atas dengan memiliki investor asing akan membuat perusahaan akan dianggap bagus kinerjanya sehingga dapat membuat investor luar negeri menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut dan salah satu cara perusahaan untuk menyakinkan investor tersebut dengan memberikan informasi-informasi yang lebih lengkap. Lian Permata Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan pihak asing lebih



mengenal praktik CSR. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi yang lebih luas termasuk informasi CSR (sosial) dari pada perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah rendah, dikarenakan pihak asing lebih mengenal konsep praktik CSR sehingga pihak asing dapat membantu perluasan pengungkapan CSR pada perusahaan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lian Permata Sari (2014) menghasilkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, hal ini adalah sebuah keanehan dikarenakan pihak asing lebih memahami konsep CSR. Kesimpulan peneliti banyaknya sampel perusahaan yang diperoleh, bukan jenis perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang terkait dengan lingkungan, yang menyebabkan kegiatan CSR hanya sukarela saja yang menyebabkan sedikitnya pengungkapan CSR sehingga pada penelitian tersebut tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H4 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H5 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini digolongkan dalam penelitian deduktif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang nantinya hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian, apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, pada hubungan antara variabel dependen dan independen dalam bentuk angka-angka menggunakan uji statistik.

### Identifikasi Variabel

Variabel dependen dan independen yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR pada penelitian ini diukur dari banyaknya perusahaan mengungkapkan item-item CSR sesuai pedoman pengungkapan CSR yang dibuat oleh GRI yaitu G3. Persamaan sebagai berikut.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item CSR (GRI) G3 79 Item}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. profitabilitas dapat diukur dengan rumusan di bawah ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan asset perusahaan. Tingkat *leverage* dari suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). *Leverage* dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Ukuran Perusahaan (Size)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan banyaknya *total asset* perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada persamaan berikut ini.

$$size = \ln\_Total\ Asset$$

Keterangan:

*Size* = Ukuran perusahaan

*Ln* = *Logaritma Natural*

### Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris independen dapat dilihat berapa banyak dewan komisaris independen dibandingkan

dengan total jumlah komisaris di perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut.

Ukuran Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

### Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga. Kepemilikan asing dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sejak 2012-2014.
2. Melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut sejak 2012-2014.
3. Melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berturut-turut sejak 2012-2014.
4. Memiliki dewan komisaris independen dalam perusahaan berturut-turut sejak tahun 2012-2014.
5. Memiliki kepemilikan asing dalam perusahaan berturut-turut sejak tahun 2012-2014.
6. Mempunyai laba positif berturut-turut sejak 2012-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak sesuai kriteria. Perusahaan awal adalah seratus empat puluh lima perusahaan, sebanyak tujuh belas perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2014.

Peneliti menemukan ada sebanyak 29 perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah, 2 perusahaan tidak mempunyai komisaris independen dalam perusahaannya, 44 perusahaan tidak mempunyai kepemilikan oleh pihak asing, dan 19 perusahaan tidak memiliki laba positif, sehingga diperoleh 34 perusahaan yang sesuai dengan kriteria atau sebanyak 102 perusahaan dalam tiga tahun penelitian.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan sebesar 0.093 yang menandakan lebih besar dari 0.05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah data berdistribusi normal.

### **Uji statistik F**

Pada prinsipnya pengujian uji statistik F dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen atau melihat apakah model tersebut merupakan model fit atau tidak fit

Hasil dari output spss menunjukkan variabel independen mempunyai nilai signifikan F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan Ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen dan kepemilikan asing secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menandakan model fit.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari output spss nilai dari Adjusted R Square adalah 0.220 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 22% dan sisanya 78% dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel lain diluar model yang diteliti.

### **Uji Statistik t**

Uji t ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2012:98).

**Tabel 6**  
**Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.22	0.104		-2.127	0.036
	PROFITABILITAS	-0.061	0.061	-0.094	-0.991	0.324
	LEVERAGE	-0.016	0.008	-0.231	-2.154	0.034
	UKRN_PERUSAHAAN	0.014	0.004	0.334	3.623	0
	DEW_KOM_IND	0.216	0.07	0.349	3.068	0.003
	KEP_ASING	-0.034	0.023	-0.132	-1.449	0.151

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan maka model regresi dapat disempurnakan menjadi :

$$CSR = -0.220 - 0.061 \text{ profitabilitas} - 0.061 \text{ leverage} + 0.014 \text{ ukr perusahaan} + 0.216 \text{ dewn kom ind} - 0.034 \text{ kepemilikan asing} + e$$

**Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan pengaruh masing variabel independen terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) :

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) H1**

Rasio profitabilitas didefinisikan Kasmir (2013:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba akan mempengaruhi kegiatan CSR, sehingga

tingkat profitabilitas akan membuat perusahaan ingin mengungkapkan informasi-informasi tertentu yang berguna untuk kepentingan *stakeholder*, serta memberikan manfaat dan mengharapkan dukungan para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

Profitabilitas pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh signifikan, dengan demikian perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu akan mengungkapkan CSR yang lebih luas dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah, sedangkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah belum tentu akan mengungkapkan CSR lebih kecil dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, hal ini bisa dipengaruhi oleh sudah meningkatnya kesadaran perusahaan bahwa menjaga keadaan lingkungan, sosial dan masyarakat sekitar perlu dilakukan sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, serta adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang berkaitan dengan alam harus melaksanakan CSR, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* di mana perusahaan akan memberikan manfaat kepada para *stakeholder* termasuk masyarakat walaupun perusahaan mendapat laba tinggi maupun rendah.

Berdasarkan data yang ada profitabilitas mempunyai arah yang

berlawanan dengan pengungkapan CSR, pada saat profitabilitas mengalami penurunan, pengungkapan yang dilakukan perusahaan semakin luas, hal ini menandakan informasi sosial mempunyai peran penting untuk memberikan gambaran baik perusahaan, sehingga pada saat laba perusahaan mengalami penurunan, pihak manajemen akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas untuk membuat para *stakeholder* (masyarakat, investor, calon investor) mengetahui image positif perusahaan dari item lain selain laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Fahry Maulana (2014) dan Rafika Anggaraini Putri (2014). Para peneliti tersebut mempunyai hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) H2**

Kasmir (2013:157-158) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Gray et al (1995) mendefinisikan teori *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007:409) kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan para *stakeholder*, menurut Ghozali dan Chariri (2007:409) pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*.

Perusahaan yang tergantung dari dukungan *stakeholder* yaitu kreditur khususnya, untuk membiayai modal usahanya akan memberikan pengungkapan yang lebih luas agar memudahkan kreditur dalam memberikan pinjaman hutang dikarenakan informasi tentang perusahaan tersedia cukup lengkap, dikarenakan kemungkinan besar kreditur akan merasa ragu untuk memberikan pinjaman hutang kepada perusahaan yang mempunyai rasio DER tinggi, dikarenakan adanya resiko

kegagalan perusahaan untuk dapat membayar hutang cukup tinggi, dengan demikian perusahaan yang memiliki DER tinggi akan memberikan pengungkapan informasi yang luas termasuk informasi sosial perusahaan pada laporan tahunannya yang akan membuat tingkat kepercayaan kreditur menjadi tinggi dan perusahaan akan memperoleh manfaat dikemudian hari.

*Leverage* mempunyai pengaruh signifikan, dengan demikian tinggi rendahnya rasio *leverage* (DER) perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian ini *leverage* mempunyai arah berlawanan dari pengungkapan CSR di mana pada persamaan regresi linier berganda dijelaskan apabila ada penambahan pada variabel *leverage* akan terjadi pengurangan pada pengungkapan CSR, sehingga pada penelitian ini tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dan anggapan bahwa semakin tinggi nilai DER akan semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan ditolak, di mana teori *stakeholder* menyatakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari *stakeholdernya* dan kegiatan perusahaan adalah mencari dukungan dari *stakeholder* serta pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*, akan tetapi pada sampel penelitian yang diperoleh mengalami keadaan yang sebaliknya di mana perusahaan yang mempunyai hutang tinggi, semakin mengurangi informasi-informasi sosialnya hal ini bisa dilihat pada tahun 2014 tingkat *leverage* mengalami penurunan sedangkan pengungkapan CSR pada tahun 2014 mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Nadiyah, L.W (2013). Peneliti tersebut mempunyai hasil penelitian ada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) H3**

Anastasia Indah Ayu Purnama (2014) menyatakan Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan total asset.

Ukuran perusahaan (total asset) sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder (krditor, investor, konsumen dan lain-lain) hal ini membuat adanya hubungan keagenan terjadi dikarenakan pihak *principal* ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang diberikan. perusahaan yang memiliki tingkat asset yang lebih tinggi dimungkinkan akan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada stakeholder. Pihak *agent* akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari tekanan dari pihak *principal*, dan pihak-pihak lain seperti pemerintah dan masyarakat, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin disoroti oleh pihak tersebut. Pihak *agent* akan berupaya mengurangi tekanan yang ada dengan cara melakukan kegiatan CSR yang lebih baik dari pada perusahaan ukuran kecil, hal ini akan berakibat pada luas pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Biaya keagenan disini dimaksudkan mempunyai tujuan untuk membatasi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan penghargaan atau kenaikan

gaji kepada pihak *agent* agar kinerja yang dilakukan *agent* tersebut menjadi lebih baik (Anthony dan Govindarajan, 2005 :271-272). Hal ini diasumsikan jika kinerja *agent* lebih baik maka kinerja perusahaan semakin baik pula, hal ini akan berdampak pada ukuran perusahaan yang akan semakin besar juga. Pihak *agent* akan memberikan informasi yang lebih lengkap termasuk informasi sosial perusahaan untuk menghindari tekanan dari pihak *principal*.

Pada tahun 2012-2014 terjadi kenaikan terus menurun pada ukuran perusahaan dan pada pengungkapan CSR juga terjadi hal demikian, serta pada persamaan regresi linier berganda juga dijelaskan dimana apabila terjadi penambahan nilai variabel ukuran perusahaan akan membuat pengungkapan CSR semakin banyak. Hal ini menandakan ukuran perusahaan mempunyai arah yang sama dengan pengungkapan CSR di mana semakin tinggi ukuran perusahaan, pengungkapan yang dilakukan semakin luas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fahry Maulana (2014), mempunyai hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) H4**

Berdasarkan pedoman umum Good Corporate Governance (GCG) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Semakin banyak dewan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat diharapkan dewan komisaris independen

tersebut dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholder* (investor, kreditor, konsumen dan lain-lain) demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut diharapkan lebih luas dari pada perusahaan yang mempunyai komisaris independen lebih sedikit.

Ukuran dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan demikian besar kecilnya jumlah komisaris independen akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi kinerja perusahaan, Semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut diharapkan lebih luas dari pada perusahaan yang mempunyai komisaris independen lebih sedikit, dikarenakan dengan memiliki komisaris independen lebih banyak maka diharapkan komisaris independen dapat menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk kepentingan para *stakeholder*, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* menurut Gray et al (1995) pada (Ghozali dan Chariri, 2007:409) kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan para *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktifitas perusahaan adalah mencari dukungan *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* bisa diperoleh apabila pihak manajemen atau *agent* memberikan informasi yang lebih baik untuk mencari perhatian para *stakeholder* (khususnya investor), dalam hal ini komisaris independen berperan untuk mengawasi kinerja pihak manajemen.

Pada tingkat ukuran dewan komisaris independen tiap tahunnya terjadi fluktuasi karena pada tahun 2013 adanya

beberapa komisaris independen yang ada pada perusahaan belum di angkat penggantinya dari komisaris independen sebelumnya. Pada persamaan regresi linier berganda jika terjadi penambahan ukuran dewan komisaris independen akan membuat kenaikan pada pengungkapan CSR hal ini dapat dibuktikan di mana pada tahun 2014 dewan komisaris mengalami kenaikan dan pada pengungkapan CSR pada tahun yang sama juga terjadi kenaikan pengungkapan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia Setyarini (2011). peneliti mempunyai hasil ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) H5**

Lian Permata Sari (2014) menyatakan kepemilikan asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini pihak asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan CSR.

Lian Permata Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan pihak asing lebih mengenal praktik CSR. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi yang lebih luas termasuk informasi CSR (sosial) dari pada perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah rendah, dikarenakan pihak asing lebih mengenal konsep praktik CSR sehingga pihak asing dapat membantu perluasan pengungkapan CSR pada perusahaan Indonesia.

Pada penelitian ini Kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan asing pada perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR.

Hal ini bisa disebabkan oleh perusahaan di Indonesia telah sadar bahwa melakukan kegiatan CSR serta mengungkapkannya pada laporan yang dibuat oleh perusahaan mempunyai manfaat yang lebih baik, sehingga besar kecilnya kepemilikan asing dalam perusahaan tidak berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi, dan dikarenakan di Indonesia telah ada peraturan yang mewajibkan CSR pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang berhubungan dengan alam sehingga perusahaan akan tetap melaksanakan kegiatan CSR walaupun jumlah investor asing dalam perusahaannya tinggi ataupun rendah.

Pada persamaan regresi linier berganda dapat dilihat jika terjadi penambahan kepemilikan asing maka akan terjadi penurunan pengungkapan CSR. Hal ini menandakan arah kepemilikan asing tidak sejalan dengan pengungkapan CSR, hal ini bisa dibuktikan pada tahun 2012-2014 tingkat kepemilikan asing terjadi penurunan sedangkan pada pengungkapan CSR pada tahun 2012-2014 terjadi kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tia Rahma Putri (2014). peneliti mempunyai hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR..

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen dan kepemilikan asing mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Jumlah sampel pada penelitian selama 3 tahun sebanyak 102 perusahaan manufaktur

dengan menggunakan SPSS 23. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan :

1. Profitabilitas dan kepemilikan asing pada penelitian ini tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menandakan adanya kenaikan maupun penurunan pada profitabilitas dan jumlah kepemilikan asing pada penelitian ini tidak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. *Leverage* pada penelitian ini terbukti mempunyai pengaruh signifikan akan tetapi tidak sejalan dengan teori stakeholder. Hal ini dikarenakan dari data yang terkumpul menunjukkan *leverage* mempunyai arah yang berlawanan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan teori tersebut mendukung bahwa semakin besar nilai DER perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan. Data sampel penelitian yang diperoleh mengalami keadaan yang sebaliknya di mana perusahaan yang mempunyai hutang tinggi, semakin mengurangi informasi-informasi sosialnya.
3. Ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris independen pada penelitian ini terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menandakan adanya penambahan atau pengurangan ukuran perusahaan dan jumlah komisaris independen pada perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil



penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada penelitian ini kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan CSR sebesar 22% sedangkan sisanya 78% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.
2. Adanya unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan *sustainability report*. Pada *sustainability report* untuk indikator pengungkapan yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti. Pada penelitian ini penentuan pengungkapan *sustainability report* didasarkan pada pemahaman peneliti.

#### Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji ulang terhadap variabel *leverage* dengan menggunakan teori lain atau tetap menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder* dengan keadaan sampel dan tahun yang berbeda, serta melakukan uji ulang terhadap variabel profitabilitas dan kepemilikan asing yang pada penelitian ini belum terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 22% sedangkan 78% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar yang diteliti, oleh sebab itu peneliti selanjutnya

diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain di luar penelitian atau dengan menambahkan variabel *intervening*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, I. A. P., Anantawikrama, T. A., dan Nyoman. A. S. D. (2014). Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Anthony R.N., dan Govindarajan V. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Ati, R. S., dan Eko, G. S. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), pp-481.
- Fahry, M., dan Etna., N. A. Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 463-476.
- [Http://nasional.tempo.co](http://nasional.tempo.co)  
[Http://www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- ICMD (Indonesian Capital Market Directory).
- Imam, Ghazali dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

- Imam, Ghozali. 2012. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 6.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. <http://knkg-indonesia.com>.
- Lian, P. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Nadiah, L.W., Iwan, T., dan Prihat, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EL-MUHASABA*.
- Ni Putu, E. F., dan I gede, S. W.. (2015). Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 341-355.
- Ni Putu, M. S. D., dan Suaryana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 84-98.
- Nor, Hadi. 2011. "Corporate Social Responsibility (CSR)". Edisi 1. Jakarta: Graha ilmu.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- PT. BEI. 2012-2014 Laporan keuangan dan Tahunan. Diakses 6 Desember 2015 [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rafika, A. P., dan Yulius, J. C. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Rani, W. E. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Tia, R. P., Ria N. S., dan Riska N. S. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan dan Pengaruh Politik terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268-285.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Yulia, S., dan Melvie, P. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan Vol. 5 No, 2*.